

**SKRIPSI**

**ANALISIS GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM NOVEL SANG  
PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA**

**ANALYSIS ON COMPARATIVE LANGUAGE STYLE USED IN THE  
NOVEL “SANG PEMIMPI” WRITTEN BY ANDREA HIRATA**



**RUSNAENI ATTAS**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS**

**2018**

**ANALISIS GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM NOVEL SANG  
PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni Program Studi  
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Dan  
Keguruan Universitas Muslim Maros Untuk Memenuhi Sebagai  
Persyaratan Guna Mamperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**RUSNAENI ATTAS**

**1488201026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS**

**2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Pada hari **Rabu** Tanggal **Dua Puluh Lima** Bulan **Juli** Tahun **Dua Ribu Delapan Belas**. skripsi yang berjudul “**Analisis Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata**” yang ditulis oleh :

**Nama Mahasiswa** : Rusnaeni Attas  
**Nomor Induk Mahasiswa** : 14 88201 026  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Program Studi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diujikan dan disahkan oleh Panitia ujian Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros Nomor: **015/SK/FKIP-UMMA/I/2018** tanggal **21 Juli 2018**, dan memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada FKIP UMMA.

### Panitia Ujian :

<b>Ketua</b>	: Hikmah Rusdi, S.Pd., M.Pd	(.....)
<b>Sekretaris</b>	: Ernawati, S.Pd., M.Pd.	(.....)
<b>Penguji</b>	: 1. Dr. Ahdan Sinelele, S. Sos., M.Si.	(.....)
	: 2. Dr. Abd. Rahim., S.E., M.Pd.	(.....)
	: 3. Mastur Muin, S.Ag., M.Pd.	(.....)
	: 4. Nuraliah. Ali, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Perbandingan Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata “.

Atas nama mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Rusnaeni Attas**

Nomor Induk Mahasiswa : **14 88201 026**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

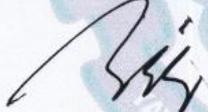
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

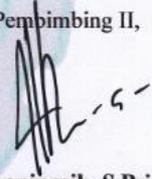
Setelah diteliti dan diperiksa, maka skripsi ini telah memenuhi syarat untuk disetujui.

Maros, 19 Juli 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

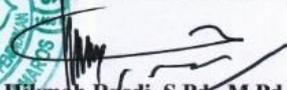
  
**Dr. Hj. Suhartina R. S.Pd., M.Hum**  
NIDN:0914017001

  
**Ita Suryaningsih, S.Psi., MA**  
NIDN. 0924088203

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMMA Maros,



  
**Hikmah Rusdi, S.Pd., M.Pd**  
NIDN.0919128802

## **MOTTO**

Jangan merasa sedih ketika orang mengingatmu hanya saat mereka butuh, justru bersyukur dan berbahagialah, kamu sangat istimewa di hati mereka seperti lilin yang muncul pada benak mereka pertama kali ketika mereka dalam kegelapan.

-David Wolfe-

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Keluargaku tercinta (Etta, Mama, Kakak Uni dan Adikku Wahyu), terima kasih atas semangat, doa, dan segalanya yang kalian berikan kepada saya.
2. Geng Ge'gere (Uniong, Cimo, Caya, Kk Oneng, Fanny dan Qodri), terima kasih atas warna kehidupan yang diberikan kepada saya.
3. Rekan-rekan seperjuangan Bastra'14 terimakasih kalian telah memberikan pengalaman yang luar biasa dan tidak terlupakan.
4. Dan untuk semua yang kenal dengan saya. Terima kasih.

## ABSTRAK

**Rusnaeni Attas. 2018.** *Analisis Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata.* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (dibimbing oleh H. Suhartina R dan Ita Suryaningsih).

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan pada novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata. Subyek penelitian dalam tulisan ini adalah Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat. Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas beberapa tahap yaitu pengumpulan data, penyeleksian data, menganalisis data yang telah diseleksi, dan membuat laporan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis mengalir (*flow model of analysis*) yang meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dalam novel Sang Pemimpi disimpulkan bahwa terdapat beberapa gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa tersebut yaitu : perumpamaan, metafora, personifikasi, alegori dan antitesis. Gaya bahasa yang paling dominan digunakan dalam novel Sang Pemimpi adalah gaya bahasa personifikasi. Hal tersebut disebabkan karena Andrea Hirata ingin menghidupkan isi cerita di dalamnya dan dapat menambah variasi serta menghindari hal-hal yang bersifat monoton yang dapat membuat pembaca bosan.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Gaya Bahasa Perbandingan, Novel Sang Pemimpi.

## ABSTRACT

**Rusnaeni Attas. 2018.** *Analysis On Comparative Language Style Used In The Novel "Sang Pemimpi" Written By Andrea Hirata.* Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education (guided by H. Suhartina R and Ita Suryaningsih).

This research is a descriptive qualitative research that aims to describe the language style of comparison on novel *Sang Pemimpi* by Andrea Hirata. The subject of research in this paper is Novel *Sang Pemimpi* by Andrea Hirata. Techniques of data collection using the technique of record. The research procedure consists of several stages of data collection, selection of data, analyzing the data that has been selected, and make research reports. Data analysis technique used is flow analysis of (flow model of analysis) which includes three component that is data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the research in the novel *Sang Pemimpi* concluded that there are several comparative language styles. These language styles are: parable, metaphor, personification, allegory and antithesis. The most dominant language style used in the novel *Sang Pemimpi* is the style of personification language. This is because Andrea Hirata wants to live the story content inside and can add variety and avoid the things that are monotonous that can make the reader bored.

Keywords: Language Style, Comparative Language Style, Novel *Sang Pemimpi*.

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rusnaeni Attas  
Nomor Induk Mahasiswa : 14 88201 026  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Alamat : Btn Wesabbe II Blok B 25

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Perbandingan Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata”, adalah benar asli karya saya dan bukan jiplakan ataupun plagiat dari karya orang lain.

Jika kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa batalnya gelar saya, maupun sanksi pidana atas perbuatan saya tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat atas kesadaran saya sebagai civitas akademik FKIP UMMA Maros.

Maros, 19 Juli 2018

Yang membuat



Rusnaeni Attas

**PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UMMA Maros, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rusnaeni Attas  
Nim : 14 88201 026  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada FKIP UMMA Maros **Hak Bebas Royalti Noneksklusif ( Non-Exclusiv Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

**“Analisis Gaya Bahasa Perbandingan Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata”** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksektif Ini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMMA Maros berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Maros

Pada Tanggal : 19 Juli 2018

Menyetujui  
Pembimbing I,

Yang membuat pernyataan,

  
(**Dr. Hj. Suhartina R., M.Hum**)  
NIDN: 0914017001

  
(**Rusnaeni Attas**)  
NIM: 14 88201 026

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

AssalamualaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Tak lupa pula penulis kirimkan shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi tercinta, Muhammad SAW yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya Islam.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan segenap cinta dan hormat kepada orang tua saya, Ayahanda A. Rusli Attas dan Ibunda Widiastuti serta keluarga tercinta atas segala doa, semangat, dukungan, motivasi serta bantuan materi hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
2. Prof.Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Muslim Maros (UMMA).
3. Hikmah Rusdi, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros.
4. Wakil dekan I, II, dan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros.

5. Ita Suryaningsih, S.Psi., M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Dr. Hj. Suhartina R, S.Pd., M.Hum selaku Pembimbing I dan Ita Suryaningsih, S.Psi., MA selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan mencurahkan perhatian untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros yang tidak dapat kami sebut namanya satu persatu yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
8. Staf pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros yang telah bekerja dengan hati yang tulus dan melayani dengan penuh kesabaran demi kelancaran proses perkuliahan.
9. Rekan-rekan mahasiswa semester 8 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muslim Maros khususnya grup ge'gere Wahyuni Wahab, Mu'tasimah, Rosni, Fanny Laras Titin, A. Nurul Fajriyani dan Nur Qadri Rusydi yang turut memberikan semangat dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di UMMA, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan namanya satu persatu, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Maros, 19 juli 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Batasan Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	6
1. Hakikat Gaya Bahasa	6
2. Hakikat Novel	10
3. Novel Sang Pemimpi	14
B. Kerangka Pikir	20
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Subjek Penelitian	22
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	25
B. Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

## **DAFTAR TABEL**

Nomor		Halaman
1.	Tabel 4.1.Hasil Penelitian Gaya Bahasa Perumpamaan	25
2.	Tabel 4.2.Hasil Penelitian Gaya Bahasa Metafora	31
3.	Tabel 4.3.Hasil Penelitian Gaya Bahasa Personifikasi	31
4.	Tabel 4.4.Hasil Penelitian Gaya Bahasa Alegori	41
5.	Tabel 4.5.Hasil Penelitian Gaya Bahasa Antitesis	42
6.	Tabel 4.6.Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan	46

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Bab 2.1. Kerangka Fikir	20
Bab 4.1. Grafik	46
Lampiran Cover Novel Sang Pemimpi	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Sampul Novel Sang Pemimpi	53
2. Tokoh Novel Sang Pemimpi	54
3. Jadwal Penelitian	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2008) adalah karya tulis yang bila dibandingkan dengan tulisan lain, ciri-ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Karya sastra berarti karangan yang mengacu pada nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Sastra memberikan wawasan yang umum tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual dengan cara yang khas. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek dan menceritakan kehidupan seseorang dengan lebih mendalam dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta banyak membahas aspek kehidupan manusia. Hal ini mengacu pada pendapat Santoso dan Wahyuningtyas (2010: 46), yang menjelaskan, "Kata *novel* berasal dari bahasa latin *novellas*, yang terbentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris. Karena novel adalah bentuk karya sastra yang datang dari karya sastra lainnya seperti puisi dan drama.

Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa didalamnya,

sehingga nampak seperti sungguh ada dan terjadi. Unsur inilah yang akan menyebabkan karya sastra (novel) hadir. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik ini akan menjadikan sebuah novel yang sangat bagus. Kemudian, untuk menghasilkan novel yang bagus juga diperlukan pengolahan bahasa. Bahasa merupakan sarana atau media untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang yang akan dituangkan sebuah karya yaitu salah satunya novel tersebut. Dengan kata lain, berhasil tidaknya seorang pengarang justru tergantung dari kecakapannya mempergunakan gaya bahasa yang serasi dalam karya ciptanya. Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Bahasa dalam karya sastra mengandung unsur keindahan.

Keindahan adalah aspek dari estetika. Sebuah buku sastra atau bacaan yang mengandung nilai estetik memang dapat membuat pembaca lebih bersemangat dan tertarik untuk membacanya. Apalagi bila penulis menyajikannya dengan gaya bahasa unik dan menarik.

Gaya bahasa dan penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Setiap penulis mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat dikatakan bahwa, watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang ditulisnya. Gaya bahasa merupakan pembawaan pribadi, dengan gaya bahasa pengarang hendak memberikan bentuk terhadap apa yang dipaparkannya. Jadi,

secara tidak langsung gaya bahasa menggambarkan sikap dan karakteristik seorang pengarang, dalam setiap karya yang diciptakannya.

Novel *Sang Pemimpi* diterbitkan pertama kali pada Juli 2006. Sejak kemunculan novel *Sang Pemimpi* mendapatkan tanggapan positif dari penikmat sastra. Cerita novel *Sang Pemimpi* diperoleh dari mengeksplorasi kisah persahabatan dan pendidikan di Indonesia. Andrea Hirata mengemas novel *Sang Pemimpi* dengan bahasa yang sederhana imajinatif, namun tetap memperhatikan kualitas isi. Membaca novel *Sang Pemimpi* membuat pembaca seolah-olah melihat potret nyata kehidupan masyarakat Indonesia. Hal itu seperti tanggapan salah seorang penikmat novel *Sang Pemimpi*, yaitu Harnowo (editor senior dan penulis buku *Mengikat Makna*) ia mengatakan bahwa, “kata-kata Andrea berhasil menyihir” jiwaku. Dia dapat dikatakan mempunyai kemampuan mengolah kata sehingga memesona yang membacanya” (*Sang Pemimpi: sampul depan*).

Meskipun kisah yang terjadi dalam novel *Sang Pemimpi* sudah terjadi sangat lama, akan tetapi pada kenyataannya kisah *Sang Pemimpi* masih ada di zaman sekarang. Banyak pengamat sastra yang memberikan penilaian berkaitan dengan suksesnya novel *Sang Pemimpi*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa terpanggil untuk menganalisis novel *Sang Pemimpi*. Analisis terhadap novel *Sang Pemimpi* peneliti membatasi pada segi gaya bahasa perbandingan. Karena setelah membaca novel *Sang Pemimpi*, peneliti menemukan ada banyak gaya bahasa perbandingan yang digunakan pengarang dalam menyampaikan kisah *Sang Pemimpi* dan banyak

pengamat sastra yang mengakui kehebatan Andrea Hirata dalam menggunakan gaya bahasa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Gaya bahasa perbandingan apa sajakah yang digunakan oleh Andrea Hirata dalam novel Sang Pemimpi?
2. Gaya bahasa perbandingan apa yang paling dominan digunakan oleh Andrea Hirata dalam novel Sang Pemimpi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gaya bahasa perbandingan yang digunakan oleh Andrea Hirata dalam novel Sang Pemimpi.
2. Untuk mengetahui gaya bahasa perbandingan yang dominan dipakai oleh Andera Hirata dalam novel Sang Pemimpi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam pengajaran bidang bahasa dan sastra. Sedangkan keperluan praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif dalam dunia sastra dan pendidikan.

## **E. Batasan Istilah**

Agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut criteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
2. Gaya Bahasa Perbandingan adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kiasan dalam bentuk perbandingan untuk meningkatkan kesan terhadap pendengar atau pembaca.
3. Novel Sang Pemimpi adalah novel kedua dalam tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Bentang Pustaka pada juli 2006. Dalam novel ini, Andrea mengeksplorasi hubungan persahabatannya dengan dua anak yatim piatu, Arai Ichsanul Mahidin dan Jimbron, serta kekuatan mimpi yang dapat membawa Andrea dan Arai melanjutkan studi ke Sorbonne, Paris, Prancis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Gaya Bahasa**

###### a. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan bentuk *retorik*, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Kata *retorik* berasal dari bahasa Yunani *rhetor* yang berarti orator atau ahli pidato.

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu (Dale (dalam Tarigan, 2013: 4)).

Pradopo (dalam Endraswara, 2003: 72) menyatakan bahwa nilai seni sastra ditentukan oleh gaya bahasanya. Gaya bahasa dapat dikatakan sebagai keahlian seorang pengarang dalam mengolah kata-kata. Jangkauan gaya bahasa sangat luas, tidak hanya menyangkut masalah kata tetapi juga rangkaian dari kata-kata tersebut yang meliputi frasa, klausa, kalimat, dan wacana secara keseluruhan (Keraf, 2004: 112) termasuk kemahiran pengarang dalam memilih ungkapan yang menentukan keberhasilan, keindahan, dan kemasukakalan suatu karya yang merupakan hasil ekspresi diri (Sayuti, 2000: 110). Sejalan dengan Sayuti, Endraswara (2003: 73) juga menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan seni yang dipengaruhi oleh

nurani. Melalui gaya bahasa sastrawan menuangkan idenya. Bagaimanapun perasaan saat menulis, jika menggunakan gaya bahasa, karya yang dihasilkan akan semakin indah. Jadi, dapat dikatakan gaya bahasa adalah pembungkus ide yang akan menghaluskan teks sastra.

Melalui gaya bahasa pembaca dapat menilai kepribadian dan kemampuan pengarang, semakin baik gaya bahasa yang digunakan, semakin baik pula penilaian terhadapnya. Sering dikatakan bahwa bahasa adalah pengarang yang terekam dalam karya yang dihasilkannya. Oleh sebab itu setiap pengarang mempunyai gayanya masing-masing.

Beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian gaya bahasa atau majas adalah cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau lisan. Kekhasan dari gaya bahasa ini terletak pada pemilihan kata-katanya yang tidak secara langsung menyatakan makna yang sebenarnya.

#### b. Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang sama atau dua hal yang berbeda. Ada sepuluh jenis gaya bahasa perbandingan menurut Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan (2013: 8) yaitu sebagai berikut.

##### 1) Perumpamaan

Yang dimaksud dengan perumpamaan disini adalah asal kata *sinile* dalam bahasa Inggris. Kata *sinile* berasal dari bahasa Latin yang bermakna ‘seperti’. Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan

danyang sengaja kita anggap sama. Terdapat kata laksana, ibarat, seperti dan sebagainya yang dijadikan sebagai penghubung kata yang diperbandingkan.

Contoh : dia rakus seperti monyet.

## 2) Metafora

Gaya bahasa metafora merupakan pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan Poerwadarminta (dalam Tarigan 2013). Contoh : Nani *jinak-jinak merpati*.

## 3) Personifikasi

Personifikasi ialah jenis majas yang mengandaikan benda-benda yang tidak bernyawa termasuk gagasan atau konsep yang abstrak, berperilaku seperti manusia yang bisa menggerakkan seluruh tubuhnya, berkata, bernyanyi, bersiul, berlari, menari, dan lain-lain. Personifikasi juga dapat diartikan majas yang menerapkan sifat-sifat manusia terhadap benda mati ( Maulana, 2008: 1). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa personifikasi adalah gaya bahasa yang menggambarkan benda-benda mati seolah-olah hidup atau mempunyai sifat seperti manusia. Contoh : pohon *melambai-lambai* diterpa angin.

## 4) Depersonifikasi

Depersonifikasi merupakan kebalikan dari gaya bahasa personifikasi, apabila personifikasi menginsankan atau memanusikan benda-benda, maka depersonifikasi justru membedakan manusia atau insan. Biasanya gaya bahasa depersonifikasi ini terdapat dalam kalimat pengandaian yang secara

eksplisit memanfaatkan kata kalau, jika, misalkan dan sejenisnya sebagai penjelas gagasan. Contoh : Kalau *dikaumenjadisamudra*, maka *daku menjadi bahtera*.

#### 5) Alegori

Alegori adalah gaya bahasaperbandingan yang bertautan satu dengan yang lainnya dalam kesatuan yang utuh. Gaya bahasa alegori dapat disimpulkan kata yang digunakan sebagai lambang serta mempunyai kesatuan yang utuh, contoh: hati-hatilahkamu dalam *mendayung* bahtera rumah tangga, *mengarungi lautan* kehidupanyang penuh dengan *badai* dan *gelombang*. Apabila suami istri, antara *nahkodadan* jurumudinya itu seia sekata dalam *melayarkan bahteranya*, niscaya ia akansampai ke *pulau tujuan*.

#### 6) Antitesis

Antitesis adalah sejenis gaya bahasa yang mengadakan perbandinganantara dua antonim yaitu kata-kata yang bertentangan atau kelompok kata yang berlawanan.(Ducrot & Todorov (dalam Tarigan 2013)). Contoh : suka duka kita akan selalu bersama.

#### 7) Pleonasme dan Tautologi

Pleonasme adalah pemakaian kata mubazir atau berlebihan yang sebenarnya tidak perluPoerwadarminta (dalam Tarigan 2013) Suatu kalimat dikatakan pleonasme apabila kata yang berlebihan itu dihilangkan, makna kalimat itu tetap utuh. Contoh : Rektor baru akan tiba pukul 16.00 sore. Kata sore meskipun dihilangkan tetap tidak mengubah arti kalimat tersebut. Lain halnya dengan tautologi, yaitu penegasan terhadap suatu hal yang mengandung unsur perulangan tetapi dengan menggunakan kata-kata yang lain. Contoh ; pencopet

yang tewas dibakar masa itu kini tidak bisa gentayangan lagi di bus-bus umum. Kata gentayangan merupakan perulangan dari aktivitas pencopet (mencopet) tapi dengan kata-kata yang lain yaitu gentayangan.

#### 8) Perifrasis

Perifrasis adalah sejenis gaya bahasa yang agak mirip dengan *pleonasmе*. Kedua-duanya mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Bedanya adalah pada perifrasis, kata-kata berlebihan itu bisa diganti dengan satu kata saja. Contoh : pemuda itu *menumpahkan segala isi hati dan segala harapan* kepada gadis desa itu. (*cinta*).

#### 9) Antisipasi (Prolepsis)

Kata antisipasi berasal dari bahasa latin *anticipatio* yang berartimendahului atau penetapan yang mendahului tentang sesuatu yang masih akan dikerjakan atau akan terjadi. Contoh : masih enam bulan lagi Piala Dunia 2011 digelar, tetapi Jerman sudah berlatih habis-habisan.

#### 10) Koreksio (Epanortosis)

Koreksio merupakan gaya bahasa yang menegaskan sesuatu kemudian memperbaikinya atau mengoreksinya kembali. Contoh : dia benar-benar mencintai Neng Tetty, eh bukan Neng Terry.

## 2. Hakikat Novel

### a. Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa Itali *novella* yang secara harfiah berarti “sebuah barang baru yang kecil”, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa” (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2005: 9). Dalam bahasa Latin

kata novel berasal *novellus*. Kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, seperti puisi dan drama.

Tarigan (2011: 167) menyatakan bahwa Novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif. Menurut pengeritan tersebut dapat dikatakan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi berbentuk prosa yang menceritakan kehidupan para tokoh yang diceritakan dalam sebuah alur atau peristiwa yang cakupan ceritanya tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, yang setidaknya terdiri dari 100 halaman.

Nurgiyantoro (2005: 15) menyatakan, novel merupakan karya yang bersifat realistis dan mengandung nilai psikologis yang mendalam, sehingga novel dapat berkembang dari sejarah, surat-surat, bentuk-bentuk nonfiksi atau dokumen-dokumen, sedangkan roman atau romansa lebih bersifat puitis.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa novel dan romansa berada dalam kedudukan yang berbeda. Jassin (dalam Nurgiyantoro, 2005: 16) membatasi novel sebagai suatu cerita yang bermain dalam dunia manusia dan benda yang di sekitar kita, tidak mendalam, lebih banyak melukiskan satu saat dari kehidupan seseorang dan lebih mengenai sesuatu episode. Mencermati pernyataan tersebut, pada kenyataannya banyak novel Indonesia yang digarap secara mendalam, baik itu penokohan maupun unsur-unsur intrinsik lain.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah cerita fiktif yang berusaha menggambarkan atau melukiskan kehidupan tokoh-tokohnya dengan menggunakan alur. Cerita fiktif tidak hanya sebagai cerita khayalan semata, tetapi sebuah imajinasi yang dihasilkan oleh pengarang adalah realitas atau fenomena yang dilihat dan dirasakan.

#### b. Ciri-ciri Novel

Sebuah Novel memiliki ciri-ciri tersendiri. Ciri-ciri tersebut terdiri atas:

- 1) Ditulis dengan narasi dan didukung dengan deskripsi untuk menggambarkan suasana dalam cerita novel tsb.
- 2) Memiliki alur yang kompleks.
- 3) Jumlah kata melebihi dari 10.000 kata.
- 4) Umumnya jumlah halaman novel minimal 100 halaman.
- 5) Waktu yang dibutuhkan untuk membaca 1 novel yaitu sekitar 2 jam.
- 6) Memiliki skala yang luas.
- 7) Bersifat realistis, ini dikarenakan novelis lebih tahu situasi yang ada di Novel.
- 8) Tokoh dan karakter dalam novel lebih banyak.
- 9) Tema pada novel tidak hanya satu dan dapat muncul tema sampingan.

#### c. Jenis-jenis Novel

Novel memiliki banyak jenis. Jika dilihat dari segi genrenya, novel terbagi menjadi lima jenis, yaitu:

1. Novel Romantis

Novel romantis merupakan novel yang ceritanya menggambarkan tentang kisah percintaan. Seperti contoh: Ayat-ayat Cinta, novel Dalam Mihrab Cinta, Cinta Suci Zahrana dan masih banyak lagi.

## 2. Novel Misteri

Novel misteri adalah novel yang ceritanya menggambarkan tentang kisah-kisah atau cerita penuh misteri yang biasanya dalam ceritanya menimbulkan teka-teki dan penasaran para pembacanya. Contohnya: Metropolis, Sherlock Holmes, Rebecca dan lain sebagainya.

## 3. Novel Horor

Novel horor adalah novel yang dalam ceritanya berisikan tentang suatu kisah yang menyeramkan, membuat para pembaca berdebar-debar dan membuat si pembaca merasa tegang. Biasanya cerita dalam novel horor ini berkaitan erat dengan alam-alam ghaib atau makhluk-makhluk ghaib. Contohnya: novel Dracula, novel Vampire dan lain sebagainya.

## 4. Novel Komedi

Novel komedi adalah novel yang isinya menceritakan tentang sebuah cerita yang mengandung unsur humoris atau kelucuan dan membuat si pembaca tertawa serta gaya pencitraannya lebih santai. Contohnya: Manusia Setengah Salmon, novel Marmut Merah Jambu, dan lain sebagainya.

## 5. Novel Inspiratif

Novel inspiratif adalah novel yang isinya menceritakan tentang cerita yang memberikan inspirasi kepada para pembacanya. Tema yang disuguhkan yang membangun dan beraneka ragam seperti tentang pendidikan, ekonomi,

kehidupan yang serba kekurangan, perjuangan, persahabatan dan lain sebagainya.  
Contohnya: Negeri 5 Menara, Laskar Pelangi, Sang Pemimpi dan lain sebagainya.

Sedangkan berdasar kejadiannya novel terbagi ke dalam dua jenis, yaitu:

#### 1. Fiksi

Novel fiksi adalah novel yang tidak ada kejadiannya nyata di dunia atau tidak pernah terjadi. Novel ini hanya sekedar karangan atau fiktif belaka dari pengarangnya juga sebuah khayalan atau imajinasi dari penulisnya. Contohnya: Harry Potter, Spiderman, Twilight, dan lain sebagainya.

#### 2. Non fiksi

Novel non fiksi adalah jenis novel yang benar-benar terjadi atau nyata kejadiannya serta pernah ada dan ilmiah. Contohnya: Sarjana Muda, Laskar Pelangi, Semua Ayah Adalah Bintang dan lain sebagainya.

### 3. Novel Sang Pemimpi

#### a. Profil Novel

Judul Novel : Sang Pemimpi

Pengarang : Andrea Hirata

Penerbit : Bentang (PT.Bentang Pustaka)

Tempat terbit : Jln. Pandega Padma 19, Yogyakarta 55284

Tahun terbit : 2008

Penyunting	: Imam Risdianto
Ilustrasi gambar	: Andreas Kusumahadi
Pemeriksa aksara	: Yayan R.H
Penata aksara	: Iyan Wb
Distributor	: Mizan Media Utama, Bandung 40294
Jumlah halaman	: x+292 halaman ; 20,5
ISBN	: 979-3062-92-4
Harga	: Rp.98.000

#### b. Sinopsis Novel

Sesudah lulus SMP, tiga anak pemimpi yaitu Ikal, Arai, dan Jimbron meneruskan pendidikanya ke SMA Buka Main, petualangan ketiga anak itu pun dimulai. Arai merupakan saudara dari Ikal yang menjadi yatim piatu dari kelas 3 sekolah dasar, dia merupakan anak yang sabar dan tabah dalam menjalani kehidupanya.

Coba bayangkan, saat Ikal dan sang ayah menjemput Arai, mereka sangat prihatin dengan kondisi Arai, oleh karena itu Arai tinggal bersama dengan Ikal dan ayah ibunya. Arai sudah dianggap seperti anak sendiri oleh ayah dan ibu Ikal.

Sedangkan Jimbron adalah anak angkat dari seorang pendeta yang bernama Geovanny yang selalu bersedia untuk mengantarkan Jimbron setiap

sorenya ke Masjid supaya Jimbron menjadi Muslim yang taat. Tiga anak ini selalu bersama dan mempunyai impiannya masing-masing.

Ketiga anak dalam novel sang pemimpi ini menetap di sebuah kamar di pinggiran Dermaga Magai. Setiap harinya dari jam dua pagi mereka bertiga harus sudah bangun karena harus bekerja menjadi kuli ikan di Dermaga itu. Pak Mutsar sering memarahi Arai, Ikal, dan Jimbon karena perbuatan dari ketiga anak itu.

Pak Mutsar sendiri merupakan seorang yang memiliki kepribadian yang tegas, bersahaja, dan disiplin tinggi. Dia merupakan pahlawan anak-anak Belitung, karena jasanya lah Ikal dan teman yang lainnya tidak harus menempuh jarak ratusan kilo untuk bersekolah. Di kalangan anak-anak, Pak Mustar adalah orang yang galak, hal itu disebabkan Pak Mutsar merasa kecewa karena anaknya tidak masuk ke sekolah yang dibangunnya sendiri.

Mimpi itu dimulai ketika seorang guru sastra bernama Pak Balia. Beliau merupakan guru yang sangat inspiratif, yang tak pernah lelah untuk mengajari murid-muridnya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk menggapai impiannya dengan penuh semangat.

Pak Balia selalu memberikan kata-kata supaya anak muridnya harus memiliki impian tinggi, belajar dari alam untuk mentadaburi arti dari sebuah kehidupan, menggali ilmu sebanyak mungkin. Mimpinya ingin mengelilingi indahnyanya eropa, eksotisnya negara-negara Afrika, dan ingin ke almamater Universitas Sorebonne Prancis.

Kata-kata memang bisa mempengaruhi kehidupan seseorang. Setiap hal yang pernah diucapkan Pak Balia bersemayam di dalam hati anak didiknya. Arai

lah yang paling percaya dengan semua kata inspiratif yang selalu diberikan oleh gurunya itu.

Arai berubah menjadi seorang yang memiliki impian yang tinggi dan selalu meyakinkan kedua temannya. Sudah di singgung di atas bahwa mereka rela menjadi kuli untuk mewujudkan impiannya untuk sekolah di Perancis. Apabila secara nalar manusia normal, tabungan yang mereka kumpulkan mustahil cukup untuk pergi ke Perancis, akan tetapi hal itu tidak pernah membuat mereka putus asa.

Selama impian kita kuat dan terus berusaha pasti akan ada jalan untuk menuju ke sana. Sedangkan di sisi lain, Jimbron mempunyai mengagumi binatang kuda, dan diam-dia menyukai seorang gadis yang pendiam namanya Laksmi. Arai mempunyai impian menikah dengan Zakiah, dia adalah seorang gadis yang selalu menolaknya, akan tetapi Arai tidak pernah menyerah untuk mencintai gadis itu. Sementara itu Ikal sangat ingin sekali bertemu dengan gadis pujaannya A Ling.

Sesudah lulus dari SMA Ikal dan Arai merantau ke Pulau Jawa, di Bogor. Sedangkan Jimbron tetap di Belitung untuk berternak kuda bersama gadi yang dia cintai. Jimbron memberikan hadiah dua buah celengan kuda. Dengan demikian meskipun Jimbron tidak pernah ke Paris tapi hatinya pasti sampai ke sana bersama kedua sahabatnya itu.

Sesampainya di Bogor menjadi perjuangan baru bagi Ikal dan Arai. Kehidupan di sana ternyata tak seperti yang mereka harapkan. Nasib menjadikan Ikal bekerja di kantor pos, sedangkan Arai pergi merantau ke Kalimantan karena tidak mendapatkan pekerjaan.

Arai hilang begitu saja tanpa mengabari sahabatnya Ikal. Dia pun merasa sangat kehilangan Arai. Di tahun selanjutnya Ikal melanjutkan kuliah di UI dengan mengambil jurusan ekonomi. Setelah menyelesaikan studinya, peluang untuk melanjutkan studi ke Sorebonne pun semakin terbuka, Ikal mendapatkan informasi beasiswa S2 jurusan ekonomi di sana. Singkat cerita Ikal ikut dan masuk 15 besar dari ratusan pelamar beasiswa.

Ketika wawancara, profesor yang megetes Ikal sangat terpuakau dengan riset yang dibawa Ikal. Meskipun Ikal lulusan dari sarjana ekonomi dan tukang pos, tapi riset yang Ikal ajukan sangat mengesankan pengujinya. Ketika itu Ikal merasa sedih, karena sahabatnya Arai yang membuat dia bisa bermimpi untuk ke Paris tidak ada di sampingnya.

Kejutan datang, setelah Ikal keluar dari ruang wawancara, ia seperti mendengar suara orang yang tak asing baginya. Ikal melihat sahabatnya sedang ada di ruang wawancara. Ternyata yang sedang di wawancara itu adalah Arai. Mereka pun saling berpelukan karena sudah lama tak berjumpa. Ternyata Arai tidak pernah melupakan mimpinya untuk kuliah di Sorebonne. Arai memang penuh dengan kejutan.

Ketika Arai pergi meninggalkan Ikal, ternyata dia meneruskan kuliahnya sembari bekerja. Dia kuliah di Mulawarman dengan mengambil jurusan biologi. Ketika ada pengumuman beasiswa untuk S2 ke Prancis, dia langsung mendaftar untuk mendapatkan beasiswa tersebut.

Arai mempersiapkan dengan penuh persiapan semua persyaratan yang diperlukan. Dia membawa sebuah riset di bidang biologi. Sama dengan Ikal, Arai

masuk 15 besar. Saat wawancara, profesor yang mewawancarainya juga kagum dengan riset yang Arai lakukan yang bisa membuat sebuah teori baru.

Sembari menunggu hasil pengumuman beasiswa, mereka berdua pulang ke kampung halamannya di Belitung. Rasa rindu yang luar dengan keluarga dan juga kampung halaman biasa menjadikan mereka pulang ke sana sekaligus mengisi liburan. Setelah beberapa hari di sana mereka pun mendapatkan surat yang sudah lama mereka nantikan kedatangannya. Dengan hati yang cemas dan penuh harapan, mereka membuka suratnya, di surat itu tertulis bahwa mereka berdua berhasil lolos beasiswa. Mereka berdua menangis bahagia setelah itu. Apa yang mereka dulu impikan akhirnya bisa terwujud.

### c. Profil Pengarang

Andrea Hirata lahir di Gantung, Belitung. Saat dia masih kecil, orang tuanya mengubah namanya tujuh kali. Mereka akhirnya memberi nama Andrea, yang nama Hirata diberikan oleh ibunya. Dia tumbuh dalam keluarga miskin yang tidak jauh dari tambang timah milik pemerintah, yakni PN Timah (sekarang PT Timah Tbk.)

Hirata memulai pendidikan tinggi dengan gelar di bidang ekonomi dari Universitas Indonesia. Meskipun studi mayor yang diambil Andrea adalah ekonomi, ia amat menggemari sains—fisika, kimia, biologi, astronomi dan sastra. Andrea lebih mengidentikkan dirinya sebagai seorang akademisi dan backpacker. Sedang mengejar mimpinya yang lain untuk tinggal di Kye Gompa, desa di Himalaya

Setelah menerima beasiswa dari Uni Eropa, dia mengambil program master di Eropa, pertama di Universitas Paris, lalu di Universitas Sheffield Hallam di Inggris; tesis Andrea di bidang ekonomi telekomunikasi mendapat penghargaan dari universitas tersebut dan ia lulus cum laude. Tesis itu telah diadaptasikan ke dalam Bahasa Indonesia dan merupakan buku teori ekonomi telekomunikasi pertama yang ditulis oleh orang Indonesia. Buku itu telah beredar sebagai referensi ilmiah.

Hirata merilis novel Laskar Pelangi pada tahun 2005. Novel ini ditulis dalam waktu enam bulan berdasarkan pengalaman masa kecilnya di Belitung. Ia kemudian menggambarannya sebagai "sebuah ironi tentang kurangnya akses pendidikan bagi anak-anak di salah satu pulau terkaya di dunia.". Novel ini terjual lima juta eksemplar, dengan edisi bajakan terjual 15 juta lebih. Novel ini menghasilkan trilogi novel, yakni Sang Pemimpi, Edensor, dan Maryamah Karpov.

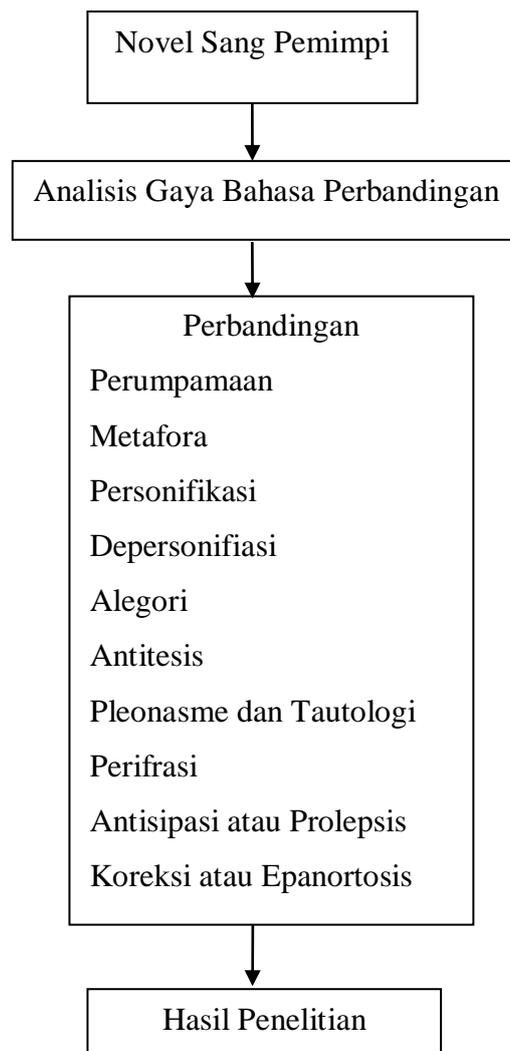
## **B. Kerangka Fikir**

Dalam novel Sang Pemimpi terdapat gaya bahasa yang digunakan pengarang di dalamnya. Gaya bahasa dalam novel Sang Pemimpi ada empat macam yaitu perbandingan, perulangan, pertentangan, dan penegasan. Keempat gaya bahasa tersebut masih mempunyai beberapa bagian lagi, tetapi peneliti hanya mengambil satu jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan.

Hasil analisis tersebut mampu menjelaskan beberapa jenis gaya bahasa perbandingan yang digunakan oleh pengarang yaitu dalam novelnya, serta dapat

mengetahuikarakteristik dari pengarang untuk menarik para pembaca dalam memahaminya dan untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya.

Supaya lebih jelas dapat dilihat pada skema kerangka berpikir berikut.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode *content analysis* atau analisis isi. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Metode *content analysis* atau analisis isi yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian tidak terikat pada satu tempat karena objek yang dikajiberupa naskah (teks) sastra, yaitu novel *Sang Pemimpi*. Adapun waktu penelitian yang berlangsung selama bulan maret sampai bulan mei 2018.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini adalah Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata.

#### **D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut.

#### 1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data berupa kutipan-kutipan yang menunjukkan penggambaran pemakaian gaya bahasa dari novel *Sang Pemimpi*.

#### 2. Penyeleksian data

Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian diseleksi serta dipilah-pilah mana saja yang akan dianalisis.

#### 3. Menganalisis data yang telah diseleksi.

#### 4. Membuat laporan penelitian.

Laporan penelitian merupakan tahap akhir dari serangkaian proses. Merupakan tahap penyampaian data-data yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditarik kesimpulan. Kemudian dilakukan konsultasi dengan pembimbing. Tulisan yang sudah baik disusun menjadi laporan penelitian, disajikan dan diperbanyak.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, karena data-datanya berupa teks. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: membaca novel *Sang Pemimpi* secara berulang-ulang dan mencatat kalimat-kalimat yang menyatakan pemakaian gaya bahasa perbandingan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir menurut Miles dan Huberman yang meliputi tiga

komponen, yaitu 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) penarikan simpulan. Analisis model mengalir mempunyai tiga komponen yang saling terjalin dengan baik, yaitu sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data. Penjelasannya sebagai berikut.

#### 1. Reduksi data

Pada langkah ini data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang terperinci. Dari data-data yang sudah dicatat tersebut, kemudian dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, dalam hal ini tentang gaya bahasa perbandingan yang terdapat di dalam novel *Sang Pemimpi*. Informasi-informasi yang pengacu pada permasalahan itulah yang menjadi data dalam penelitian ini.

#### 2. Sajian data

Pada langkah ini, data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang gaya bahasa yang digunakan, kejelasan makna dari gaya bahasa tersebut.

#### 3. Penarikan simpulan/ verifikasi

Pada tahap ini dibuat kesimpulan tentang hasil dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan ini masih memerlukan adanya verifikasi (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid.

Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara terus menerus mulai dari awal, saat penelitian berlangsung, sampai akhir laporan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini pemakaian gaya bahasa perbandingan dalam novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata diperoleh sebanyak 125 data, berupa kalimat yang mengandung gaya bahasa perbandingan yang terdiri dari 5 jenis gaya bahasa, yaitu :

##### 1. Perumpamaan

Hasil analisis dalam novel *Sang Pemimpi* terdapat 41 data gaya bahasa perumpamaan, yaitu sebagai berikut :

No.	Kutipan novel	Hal	Jenis gaya bahasa perbandingan	Penjelasan
1.	Seperti laut, mereka diam.	3	Perumpamaan	Karena “ <i>laut</i> ” dibandingkan dengan diamnya seorang manusia. Padahal arti kalimat di atas bertolak belakang. Mereka sangat ramai/ cerewet seperti ombak air laut yang gemuruh.
2.	Pemimpin para siswa yang berkelakuan seperti sirkus itu tak lain arai!	10	Perumpamaan	Karena sifat arai yang liar seperti hewan sirkus.
3.	Alisnya seperti kucing tandang.	17	Perumpamaan	Karena alisnya yang berbentuk aneh seperti kucing yang lagi tandang.
4.	Wajah arai laksana patung muka yang dibuat mahasiswa	24	Perumpamaan	Karena wajah arai yang berantakan dan tampak kumal dibandingkan seperti patung

	baru seni kriya yang baru pertama kali menjamah tanah liat, pencet sana, melendung sini.			buatan mahasiswa baru.
5.	Laksana terumbu karang yang menjadi rumah ikan di dasar laut, gubuk itu akan segera menjadi sarang luak, atapnya akan menjadi lumbung, telur burung kinantan, dan tiang-tiangnya akan menjadi istana liang kumbang.	25	Perumpamaan	Karena gubuk yang diartikan sebagai rumah yang sudah reot dibandingkan dengan terumbu karang yaitu rumah ikan di dasar laut, akan bernasib sama yaitu sarang luak.
6.	Ia berdiri tegak di sana serupa orang berdiri di hidung haluan kapal.	29	Perumpamaan	Karena berdiri tegaknya dibandingkan seperti orang yang berdiri di haluan kapal yaitu dengan agak menengadahkan kepala.
7.	Aku dan arai ditakdirkan seperti sebatang jarum di atas meja dan magnet di bawahnya.	31	Perumpamaan	Karena ikal dan arai diibaratkan sebagai jarum dan magnet yang berarti di mana ada ikal, di situ pun ada arai.
8.	...ujung-ujungnya jatuh melengkung lentik di atas pundakku.	35	Perumpamaan	Karena lengkungan ujung-ujung diibaratkan sesuatu yang melentik.
9.	...bertumpuk-tumpuk seperti pindang bersama abang-abangku yang kuli, bau keringat, dan mendengkur.	35	Perumpamaan	Karena keadaan yang bertumpuk-tumpuk dan tidur yang bersama-sama diibaratkan seperti ikan pindang.
10.	Aku seperti kerbau dicucuk hidung, digiring ke pejagalan pun manut saja.	43	Perumpamaan	Karena kata aku diibarat dan dibandingkan seperti kerbau yang dicucuk hidungnya, disuruh apapun selalu menuruti.
11.	Mei mei yang gendut berlari-lari di atas	47	Perumpamaan	Karena tingkah mei mei diibaratkan seperti wasit tinju

	meja seperti wasit tinju.			yang berlari-lari mondar mandir.
12.	Tapi seperti kucing yang dimasukkan ke dalam karung aku memberontak sejadi-jadinya.	47	Perumpamaan	Karena sikap aku dalam kalimat di atas memberontak diibaratkan kucing yang dimasukkan ke dalam karung.
13.	Ia menjerit-jerit seperti burung prigantil yang dicabuti bulunya.	48	Perumpamaan	Karena jeritannya yang sangat keras diibaratkan seperti burung prigantil yang dicabuti bulunya.
14.	Pasiennya nongkrong meringis-ringis persis anak-anak kucing tercebur ke kolam kangkung.	56	Perumpamaan	Karena membandingkan pasien yang meringis-ringis dengan anak kucing yang tercebur kolam kangkung yang kesakitan ingin minta tolong.
15.	Mereka keras seperti tembaga.	59	Perumpamaan	Karena kerasnya sifat mereka diibaratkan seperti tembaga.
16.	...ketika keluar berjalan zig zag seperti ayam keracunan kepiting batu.	59	Perumpamaan	Karena cara berjalan yang tidak karuan arahnya yaitu berbentuk zig zag diibaratkan ayam yang keracunan kepiting batu, seperti orang yang mabok.
17.	Kami terpingkal-pingkal melihatnya berlari seperti orang kebakaran rumah.	60	Perumpamaan	Karena berlari yang dimaksud yaitu berlari terbirit-birit seperti orang kebakaran rumah yang sangat heboh.
18.	Secara umum ia seperti bonsai kamboja jepang: bahu landai, lebar, dan lungsur...	60	Perumpamaan	Karena maksudnya menjelaskan postur tubuh jimbron yang diibaratkan dengan bonsai.
19.	Matanya yang lugu, tubuhnya yang gemuk dan bahunya yang lungsur tampak lucu ketika tangannya menekuk di dadanya seperti bajing.	64	Perumpamaan	Karena menggambarkan bentuk tubuh jimbron yang baru menekuk tangan di dadanya diibaratkan seperti bajing yaitu binatang yang ketika melingkar terlihat tampak lucu.

20.	Selain anak-anak yang tekad ingin sekolahnya sekeras tembaga, pemangku jabatan kuli ngambat umumnya adalah mereka yang patah harapan.	70	Perumpamaan	Karena ketekatan anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah diibaratkan seperti kerasnya tembaga yaitu adanya semangat dan keteguhan yang luar biasa.
21.	Wajahnya elegan penuh makna seperti sampul buku ensiklopedia.	71	Perumpamaan	Karena wajahnya diibaratkan sampul buku ensiklopedia yang sederhana dan terkesan penuh dengan makna.
22.	Dari kejauhan aku dan arai sering terpingkal-pingkal melihat jimbron bertingkah seperti kelinci berdiri.	80	Perumpamaan	Karena tingkah jimbron yang diibaratkan seperti kelinci yang berdiri, dia sangat lucu, oleh karena itu ikal dan arai tertawa melihat tingkah jimbron.
23.	Arai berdiri seperti bajing di atas bangku, siap menyalak.	122	Perumpamaan	Karena tingkah arai yang berdiri di atas bangku diibaratkan seperti bajing yang siap menyalak.
24.	...dan arai yang berdiri di bangku seperti tupai melolong-lolong panjang dan merdu.	125	Perumpamaan	Karena tingkah arai yang berdiri di bangku diibaratkan seperti tingkah hewan tupai.
25.	“hanya mudharat, sahabatku...,” dan menyebut sahabatku itu, kubuat nadaku selembut sutra dari khasmir.	135	Perumpamaan	Karena kata “ <i>nada</i> ” diibaratkan seperti lembutnya sutra yang berasal dari negeri khasmir.
26.	Dan perhatikanlah ciri utama tukang isu, jika bicara mereka suka menoleh kiri kanan seperti burung serindit.	166	Perumpamaan	Karena tingkah mereka yang baru bicara diibaratkan seperti hewan yaitu burung serindit.
27.	Gemeretak itu meningkat menjadi hentakan-hentakan yang sangat kuat seperti logam saling beradu.	170	Perumpamaan	Karena hentakan-hentakan yang terdapat pada kalimat diatas diibaratkan dengan logam yang beradu.

28.	..., licin mengilap seperti seekor kumbang jantan.	171	Perumpamaan	Karena warnanya yang licin mengilap diibaratkan seperti seekor kumbang jantan.
29.	Sementara kulihat kepala jimbron timbul sebentar, cepat-cepat sembunyi, lalu timbul lagi, persis tikus tanah mewanti alap-alap.	171	Perumpamaan	Karena sikap jimbron pada kalimat di atas diibaratkan seperti tikus tanah yang mewanti alap-alap yaitu dengan menongolkan kepala dan cepat-cepat menyembunyikan kepalanya lagi.
30.	...berdiri mematung seperti menhir di atas tong aspal.	174	Perumpamaan	Karena sikap yang berdiri di atas tong aspal diibaratkan seperti menhir yang diam mematung.
31.	<i>Pagi</i> merekah, bayangan kuda dan ksatria membayang seperti siluet di tengah sebuah benda bulat merah jingga yang muncul pelan-pelan di kaki langit.	179	Perumpamaan	Karena bayangan pada kalimat di atas diibaratkan seperti siluet yang kedatangannya secara pelan-pelan muncul.
32.	Nurmala adalah tembok yang kukuh kal...	188	Perumpamaan	Karena nurmala diibaratkan tembok yang kukuh, maksudnya walau bagaimanapun keadaan nirmala akan tetap bertahan dan tegar dengan kehidupan yang dihadapi.
33.	Dan usahaku ibarat melemparkan lumpur ke tembok itu.	188	Perumpamaan	Karena usahanya pada kalimat di atas diibaratkan sebagai melemparkan lumpur ke tembok itu, sama artinya dengan membantu bukan akan membantu tetapi menambah beban.
34.	Nurmala bersikap seperti harimau karena ingin merobohkan bangunan hipotesis arai terhadap sifat-sifat perempuan.	188	Perumpamaan	Karena sikap nurmala diibaratkan seperti harimau yaitu tiba-tiba ganas dengan tujuan menghilangkan sifat perempuan yang ada pada diri arai.

35.	Repot bukan main, aku pontang-panting seperti kucing tak sengaja menduduki rheunason!!.	194	Perumpamaan	Karena kerepotannya yang keterlaluhan diibaratkan seperti kucing yang tak sengaja menduduki rheunason yaitu pontang-panting tidak karuan.
36.	Dandanannya norak, rambutnya seperti surai ubur-ubur, wajahnya hanya wajah orang melayu kebanyakan.	195	Perumpamaan	Karena kata “rambut” di atas diibaratkan seperti ubur-ubur, dengan rambut yang sedikit dan agak ikal.
37.	Lolongan arai semakin keras seperti jeritan kumbang.	203	Perumpamaan	Karena lolongan arai diibaratkan seperti jeritan kumbang, yaitu suara jeritannya yang lama-kelamaan semakin keras.
38.	Manis tak terperikan. Seperti madu pada musim bunga meranti.	212	Perumpamaan	Karena rasa manis pada kalimat di atas diibaratkan seperti madu pada musim meranti yaitu tidak ada duanya.
39.	..., arai beraksi semakin menjadi-jadi, meliuk-liuk seperti ikan lele terlempar ke darat.	212	Perumpamaan	Karena tingkah arai pada kalimat di atas diibaratkan seperti ikan lele yang terlempar ke darat, yaitu kopat kapit dan tidak bisa dipegang.
40.	Ia berbalik langkahnya yang canggung tapi anggun seperti belalang sembah meninggalkan lapangan rumput. Kami berlalu dalam damai.	213	Perumpamaan	Karena langkahnya yang anggun diibaratkan seperti belalang sembah yang meninggalkan lapangan rumput, pelan-pelan namun pasti.
41.	Kami seperti anak bebek yang tersasar ke kandang kuda.	227	Perumpamaan	Karena kata “kami” diibaratkan anak bebek yang masuk ke kandang kuda, yaitu yang dirasakan hanyalah kebingungan dan ketakutan.

Tabel 4.1. Tabel Hasil Penelitian Gaya Bahasa Perumpamaan

## 2. Metafora

Hasil analisis dalam novel *Sang Pemimpi* terdapat 4 data gaya bahasa metafora, yaitu sebagai berikut.

No.	Kutipan Novel	Hal.	Jenis gaya bahasa perbandingan	Penjelasan
1.	Sorot matanya dan gerak-geriknya sedingin es.	5	Metafora	Karena sorot mata dibandingkan dengan dinginnya es. Maksud kalimat di atas gerak-gerak dan sorot matanya sangat kaku dan dingin.
2.	Pak Mustar berubah menjadi <i>monster</i> karena justru anak lelaki satu-satunya tak diterima di SMA Negeri itu.	6	Metafora	Karena sikap Pak Mustar tiba-tiba berubah menjadi monster yaitu dengan wajah yang mengerikan, karena justru anak lelakinya malah tidak diterima di SMA Negeri itu.
3.	...Pak Mustar menjadi seorang guru bertangan besi.	10	Metafora	Karena Pak Mustar dicap menjadi guru yang bertangan besi, yaitu beliau sangat keras dan disiplin dalam mengajari siswanya.
4.	Hari ini seperti hari Columbus menemukan Amerika.	174	Metafora	Karena pada hari itu merupakan hari yang bersejarah, ibaratnya seperti Columbus menemukan Amerika.

Tabel 4.2. Tabel Hasil Penelitian Gaya Bahasa Metafora

## 3. Personifikasi

Hasil analisis dalam novel *Sang Pemimpi* terdapat 62 data gaya bahasa personifikasi, yaitu sebagai berikut.

No.	Kutipan Novel	Hal.	Jenis gaya bahasa perbandingan	Penjelasan
1.	Dataran ini <i>mencuat</i> dari perut bumi laksana tanah yang dilantakkkan tenaga dahsyat kataklismik.	1	Personifikasi	Karena menganggap dataran bisa mencuat dan keluar dari kulit bumi, jadi seakan-akan dataran bisa keluar sendiri seperti benda hidup.
2.	Sedangkan di belahan yang lain, semburat ultraviolet <i>menari-nari</i> di atas permukaan laut yang bisu berlapis minyak.	1	Personifikasi	Semburat ultraviolet diibaratkan seperti benda hidup yang bisa menari-nari di atas permukaan laut, padahal kalimat tersebut menjelaskan bahwa menggambarkan sinar ultraviolet yang memancarkan sinarnya.
3.	Jantungku <i>berayun-ayun</i> seumpama punchbag yang dihantam beruntun beruntun seorang petinju.	2	Personifikasi	Karena kata " <i>jantungku</i> " diibaratkan seperti benda hidup yang bisa berayun-ayun, padahal kata berayun-ayun tersebut menggambarkan keadaan jantung yang berdetak kencang.
4.	<i>Pancaran matahari menikam</i> lubang-lubang dinding papan seperti batangan baja <i>stainless</i> , dan menciptakan pedang cahaya, putih berkilauan, tak <i>terbendung melesat-lesat menerobos</i> sudut-sudut gelap yang pengap.	4	Personifikasi	Karena " <i>pancaran matahari</i> " diibaratkan sebagai benda hidup, yaitu bisa menikam lubang-lubang dinding papan, padahal kalimat tersebut menggambarkan terik matahari yang sangat panas.
5.	<i>Mendung menutup</i> separuh langit.	4	Personifikasi	Karena " <i>mendung</i> " di atas diibaratkan sebagai benda hidup yang dapat menutup langit, padahal kalimat tersebut menjelaskan bahwa

				dengan adanya mendung maka separuh langit terlihat gelap.
6.	<i>Kapitalis itu meliuk-liuk pergi seperti dedemit dimarahi raja hantu.</i>	8	Personifikasi	Karena “ <i>kapitalis</i> ” diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa meliuk-liuk, padahal kata “ <i>kapitalis</i> ” di atas menggambarkan kata sifat.
7.	Maka muncullah bongkahan <i>jambul berbinar-binar.</i>	11	Personifikasi	Karena kata “ <i>jambul</i> ” diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa berbinar-binar.
8.	Sayangnya, gadis-gadis kecil itu rupanya telah dikaruniai Sang Maha Pencipta semacam <i>penglihatan yang mampu menembus tulang-tulang.</i>	12	Personifikasi	Karena “ <i>penglihatan</i> ” diibaratkan sebagai benda hidup yang mampu menembus tulang-tulang.
9.	Suara <i>peluit menjerit-jerit.</i>	14	Personifikasi	Karena “ <i>suara</i> ” diibaratkan benda hidup yang bisa berteriak-teriak.
10.	<i>Otakku berputar cepat mengurai satu persatu perasaan cemas.</i>	18	Personifikasi	Karena kata “ <i>otakku</i> ” diibaratkan hidup yang bisa berputar, tetati kalimat di atas menggambarkan bahwa menggambarkan pikiran yang tidak karuan dan sangat cemas.
11.	<i>Suara Nyonya Pho kembali menggelegar seperti pengkhotbah di puncak Bukit Gogota.</i>	20	Personifikasi	Karena suara diibaratkan hidup yang bisa menggelegar seperti pengkhotbah di puncak Bukit Gogota.
12.	Sekarang delapan orang memikul peti dan <i>peti meluncur</i> menuju pasar pagi yang ramai.	20	Personifikasi	Karena kata “ <i>peti</i> ” diibaratkan seperti benda hidup yang bisa meluncur menuju pasar.
13.	Klakson sepeda motor dan kliningan sepeda <i>sahut</i>	20	Personifikasi	Karena klakson sepeda motor dan kliningan diibaratkan sebagai benda hidup yang

	<i>menyahut,...</i>			bisa sahut menyahut, pada yang dimaksud pada kalimat di atas suara klakson dan klingingan yang dibunyikan bergantian.
14.	...dengan <i>jeritan mesin-mesin parut dan ketukan palu para tukang sol.</i>	20	Personifikasi	Karena " <i>mesin-mesin parut dan ketukan palu para tukang sol</i> " diibaratkan benda hidup yang bisa menjerit.
15.	Aku dan Arai duduk berdampingan di pojok <i>bak truk yang membanting-banting</i> di atas jalan sepi berbatu-batu.	26	Personifikasi	Karena " <i>bak truk</i> " diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa membanting-banting di atas jalan.
16.	Lalu tak dapat kutahankan <i>air mataku mengalir.</i>	26	Personifikasi	Karena " <i>air mata</i> " diibaratkan sebagai aliran air yang bisa mengalir di sungai.
17.	Jahitan kancing bajunya yang rapuh satu per satu terlepas hingga <i>bajunya melambai-lambai</i> seperti sayap kumbang sagu tadi.	29	Personifikasi	Karena " <i>baju</i> " diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa melambai-lambai seperti sayap kumbang sagu.
18.	<i>Suaranya</i> sekering ranggas, yang <i>menusuk-nusuk</i> malam. Ratap lirinya mengirisiku, meyeretku ke sebuah gubuk di tengah lading tebu.	33	Personifikasi	Karena " <i>suara</i> " diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa menusuk-nusuk. Kata "ratap lirih" juga diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa mengiris dan menyeret manusia.
19.	Tapi karena Arai memang diberkahi dengan bakat <i>menghasut</i> , maka aku <i>termakan</i> juga.	34	Personifikasi	Karena hasutan Arai diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa memakan manusia.
20.	Nurmi memeluk biolanya kuat-kuat. Air matanya mengalir.	39	Personifikasi	Karena air mata nurmi diibaratkan sebagai air sungai yang bisa mengalir.
21.	Nafasnya memburu dan matanya nanar	41	Personifikasi	Karena "nafas" pada kalimat di atas diibaratkan sebagai

	menatapku saat ia mengumpulkan uang koin.			benda hidup yang bisa memburu.
22.	Lalu lalang kendaraan menelan teriakan Nyonya Deborah.	46	Personifikasi	Karena “ kendaraan “diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa menelan teriakan orang, kalimat di atas menjelaskan bahwa suara kendaraan yang lalu lalang bisa mengalahkan suara teriakan Nyonya Deborah.
23.	Karena mendapat dukungan, Arai semakin beringas.	47	Personifikasi	Karena “ beringas “ digunakan untuk menggambarkan sifatnya Arai yang sangat lincah.
24.	Sebaliknya aku semakin liar melawannya.	47	Personifikasi	Karena ‘ liar ‘ menggambarkan sifat Ikal yang menyaingi Arai
25.	Suara fan besar menggulung setiap gumpalan kapuk seperti jutaan kunang-kunang yang serentak beranjak.	49	Personifikasi	Karena “ fan besar “ diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa menggulung gumpalan kapuk.
26.	Arai meliuk-liukkan suaranya dan terang terangan merobek wibawa Taikong.	65	Personifikasi	Karena liukan suara Arai diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa merobek, dan yang dirobek adalah wibawa.
27.	Sungai itu pun patuh.	73	Personifikasi	Karena “ <i>sungai</i> “ diibaratkan makhluk hidup yang bisa patuh, seperti manusia.
28.	Panggilan itu senantiasa membuncahkan tenaga dalam pembuluh darah kami.	74	Personifikasi	Karena “ <i>panggilan</i> “ diibaratkan sebagai benda hidup yang dapat membuncahkan tenaga dalam pembuluh darah.
29.	Senyum Laksmi telah tertelan kegelapan nasibnya.	81	Personifikasi	Karena “ <i>senyum laksmi</i> “ diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa tertelan, dan

				kata kegelapan pada kalimat di atas juga diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa menelan senyum Laksmi.
30.	Kata-kata itu menusuk-nusuk pori-poriku.	149	Personifikasi	Karena “ <i>kata-kata</i> “ diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa menusuk-nusuk pori-pori Ikal.
31.	Kata-kata Pak Mustar laksana gelap yang mengingatkanku rapat-rapat, menyiksaku dalam detik demi detik yang amat lama seumpama pergantian musim.	150	Personifikasi	Karena “ <i>kata-kata pak mustar</i> “ diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa mengingatkan dan menyiksa Ikal dalam detik demi detik.
32.	...kurasakan seakan langit mengutukku dan bangunan sekolah rubuh menimpaku.	152	Personifikasi	Karena “ <i>langit</i> ” diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa mengutuk Ikal.
33.	Suaranya lantang memenuhi lapangan luas sekolah kami, menerobos ruang-ruang gelap kepicikan dalam kepalaku.	154	Personifikasi	Karena “ <i>suara</i> ” diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa menerobos ruang-ruang gelap kepicikan.
34.	Kini aku sampai di jalan panjang yang tampak seperti garis hitam membelah padang sabana yang luas. Semak belukar meliuk-liuk keemasan disirami cahaya matahari , bergulung-gulung diaduk angin yang terlepas bebas.	154-155	Personifikasi	Karena “ <i>semak belukar</i> ” diibaratkan sebagai benda hidup yang dapat meliuk-liuk dan bergulung-gulung.
35.	...aku mencium bau angin, bau hujan, bau malam, dan bau	173	Personifikasi	Karena “ <i>bau angin, hujan, malam, dan kebebasan</i> ” diibaratkan sebagai sebagai

	kebebasan berlari membelah ilalang, di padang luas tak bertepi.			benda hidup yang bisa membelah ilalang.
36.	Sinar matahari menyirami delegasi terhormat dari Tasmania ini, mereka melangkah dengan anggun laksana tujuh bidadari turun dari kahyangan.	173	Personifikasi	Karena " <i>sinar matahari</i> " diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa menyirami delegasi terhormat.
37.	Kebiasaan kami adalah kembali ke peraduan seusai sholat subuh, nanti bangun lagi jika bedug lohoh memanggil.	177	Personifikasi	Karena " <i>bedug lohoh</i> " diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa memanggil manusia. Pada hakikatnya Bedug loloh tersebut merupakan tanda untuk melakukan waktu sholat dzuhur.
38.	Aku terlompat dan nyaris pingsan karena hanya sejangkau dariku menggelinjang-gelinjang nakal sesosok makhluk putih yang sangat besar. Tubuhnya bergelombang seperti layar bahtera diterpa angin.	177	Personifikasi	Karena sosok putih/ kuda lah yang digambarkan dalam kalimat di atas.
39.	Bulu-bulu halus di tengah Jimbron serentak berdiri.	178	Personifikasi	Karena " <i>bulu-bulu halus</i> " diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa serentak berdiri.
40.	Orang yang ketika duduk atau berbaring tak merasakan apapun saat tubuhnya di peluk gelap.	184	Personifikasi	Karena " <i>gelap</i> " dalam kalimat tersebut diibaratkan seperti benda hidup yang bisa memeluk tubuh.
41.	Aku sering melihat sepatuku yang menganga seperti	185	Personifikasi	Karena " <i>sepatu</i> " di atas diibaratkan sebagai benda hidup yaitu buaya berjemur,

	buaya berjemur, tahu-tahu sudah rekat kembali,...			yaitu bisa menganga.
42.	Sinarnya berkelip-kelip hijau dan biru, menjalar-jalar di seluruh dinding serupa ketela rambat.	190	Personifikasi	Karena " <i>sinar</i> " diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa berkelip-kelip, dan menjalar-jalar.
43.	Lalu asap tembakau warning bergelung-gelung dalam mulutnya.	194	Personifikasi	Karena " <i>asap tembakau</i> " diibaratkan menjadi benda hidup yang bisa bergelung-gelung.
44.	Dahan-dahannya yang basah menyayat lengan kami, gatal, dan perih.	205	Personifikasi	Karena " <i>dahan-dahan yang basah</i> " diibaratkan menjadi benda hidup yang dapat menyayat lengan.
45.	Bentangan gelombang membentuk anak panah ketika lunas kapal membelah permukaan sungai cokelat yang tenang.	220	Personifikasi	Karena " <i>bentangan gelombang</i> " diibaratkan seperti makhluk hidup yang dapat membelah permukaan sungai.
46.	Tapi mereka mengalun seperti pelepah-pelepah nyiur.	220-221	Personifikasi	Karena pelepah-pelepah nyiur yang mengalun diibaratkan sebagai benda hidup.
47.	Barisan pohon santigi mengajak hinggap burung-burung punai samak bersambung dengan ilalang...		Personifikasi	Karena " <i>barisan pohon santigi</i> " diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa mengajak hinggap burung-burung punai.
48.	Pulau Belitong tumpah darahku, terapung-apung tegar, tak pernah lindap diganyang ombak dua samudra dahsyat yang bergelora mengurungmu, Belitong yang	221	Personifikasi	Karena " <i>ombak dua samudra</i> " diibaratkan makhluk hidup yang bisa mengurung.

	kukuh tak terkalahkan, ...			
49.	Bintang Laut Selatan telah dipeluk samudra.	221	Personifikasi	Karena " <i>samudra</i> " diibaratkan benda hidup yang bisa memeluk seperti manusia.
50.	Nakhkoda menghidupkan mesin utama dan di buritan kulihat luapan buih melonjak-lonjak karena tiga baling-baling raksasa menerjang air.	221	Personifikasi	Karena " <i>luapan buih</i> " diibaratkan benda hidup yang bisa melonjak-lonjak.
51.	Aku disergap sepi di tengah bunyi gemuruh dan aku berpegang erat pada besi pagar haluan...	221	Personifikasi	Karena " <i>sepi</i> " diibaratkan sebagai benda hidup yang mampu menyergap di tengah bunyi gemuruh.
52.	Saat kapal mulai diayun ombak musim barat, kepalaku tak berhenti mengingat satu kata...(Hirata, 2008 :221).	221	Personifikasi	Karena " <i>ombak musim barat</i> " diibaratkan menjadi benda hidup yang bisa mengayun kapal.
53.	Masih kami dengar teriakan mualim yang samar karena tertelan bunyi peluit kapal dan ingar binger ratusan manusia.	227	Personifikasi	Karena " <i>bunyi</i> " diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa menelan teriakan para mualim.
54.	Bunyi peluit kapal yang membahana menggetarkan dada kami.	227	Personifikasi	Karena " <i>bunyi peluit</i> " diibaratkan menjadi benda hidup yang dapat menggetarkan dada.
55.	Sinarnya yang menyilaukan menusk mata, membiaskan pengetahuan botani, fisiologi tumbuhan, genetika, statistika dan matematika di	238	Personifikasi	Karena " <i>sinar</i> " diibaratkan menjadi benda hidup yang bisa menusuk mata.

	muka kami.			
56.	Lipatan aksara ilmu pada kertas-kertas yang tajam mengiris jemari kami menyayat hati kami yang bercita-cita besar ingin melanjutkan sekolah.	238	Personifikasi	Karena " <i>lipatan aksara ilmu pada kertas-kertas yang tajam</i> " diibaratkan seperti benda hidup yang bisa mengiris jemari dan menyayat hati.
57.	Susah kupejamkan mataku malam-malam memikirkan kehebatan lompatan karierku dari kuli ngambat beberapa bulan yang lalu sekarang jadi amtenar yang berangkat kerja dengan baju seragam.	243	Personifikasi	Karena " <i>karier</i> " diibaratkan menjadi benda hidup bisa melompat.
58.	Tapi semuanya dapat ia kendalikan dengan bersembunyi di balik tembok tebal gengsinya, yang justru membuat semakin menderita.	249	Personifikasi	Karena " <i>gengsi</i> " diibaratkan menjadi benda hidup yang bisa menyembunyikan manusia.
59.	Dan jika terkejut, kata-katanya tertelan.	265	Personifikasi	Karena " <i>kata-kata</i> " diibaratkan menjadi benda hidup yang bisa tertelan..
60.	Selempang sinar lampu jalan kuning yang menelinap-menyelinap dipunggung pohon-pohon bantan...	267	Personifikasi	Karena " <i>selempang lampu jalan kuning</i> " diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa menyelinap.
61.	..., lalu sinar rembulan terjun ke teluk-teluk sempit yang dialiri anak-anak Sungai Manggar...	267	Personifikasi	Karena " <i>sinar bulan</i> " diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa terjun ke teluk-teluk yang sempit.
62.	..., demikian	272	Personifikasi	Karena " <i>mimpi</i> " diibaratkan

indahny Tuhan bertahun-tahun telah memeluk mimpi-mimpi kami,...			sebagai benda hidup, yang artinya pada kalimat di atas adalah harapan.
-----------------------------------------------------------------------------	--	--	------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.3. Tabel Hasil Penelitian Gaya Bahasa Personifikasi

#### 4. Alegori

Hasil analisis dalam novel *Sang Pemimpi* terdapat 3 data gaya bahasa alegori, yaitu sebagai berikut.

No	Kutipan Novel	Hal.	Jenis gaya bahasa perbandingan	Penjelasan
1.	Sang ayah, dengan kedua tangannya, memeluk, merengkuh, menggenggam seluruh anggota keluarganya.	78	Alegori	Karena sang ayah dengan kedua anaknya mempunyai tautan yaitu sebagai anggota keluarga dengan memeluk, merengkuh, serta menggenggam itulah yang dilakukannya.
2.	Pada momen ini kami memahami bahwa persahabatan kami yang lama dan lekat lebih dari saudara, berjuang senasib sepenanggungan, bekerja keras bahu membahu sampai titik keringat terakhir untuk sekolah dan keluarga, tidur sebantol, makan sepiring, susah senang bersama.	139	Alegori	Karena mempunyai pertautan yaitu berjuang senasib sepenanggungan, bekerja keras bahu membahu hal itu diwujudkan pada suatu momen persahabatan. momen persahabatan juga diwujudkan dengan tidur sebantol, makan sepiring, dan susah senang bersama. Itulah pertautan dalam kalimat di atas.
3.	Bahkan ketika nenek-nenek dirampok, dicabuli, dan dibunuh aku telah menjadi seperti orang kota	236	Alegori	Karena mempunyai pertautan yaitu dirampok, dicabuli, dan dibunuh yang di alami

kebanyakan.			oleh seorang nenek-nenek.
-------------	--	--	---------------------------

Tabel 4.4. Tabel Hasil Penelitian Gaya Bahasa Alegori

## 5. Antitesis

Hasil analisis dalam novel *Sang Pemimpi* terdapat 15 data gaya bahasa antitesis, yaitu sebagai berikut.

No.	Kutipan Novel	Hal.	Jenis gaya bahasa perbandingan	Penjelasan
1.	Dada Pak Mustar turun naik menahan marah tapi Pak Balia terlanjur jengkel.	9	Antitesis	Karena mengandung gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan yaitu "naik turun".
2.	Mereka yang kuat tenaga dan kuat nyalinya siang malam mencedok pasir gelas untuk mengisi tongkang...	68	Antitesis	Karena mengandung gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan yaitu "siang malam".
3.	Makhluk berkaki empat yang pandai tersenyum itu adalah jiwa raganya.	166	Antitesis	Karena mengandung gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan yaitu "jiwa raga".
4.	Terbukti banyak sekali wanita cantik sehat walafiat jiwa raganya, rela diusir keluarganya gara-gara jatuh cinta setengah mati pada pemain gitar.	198	Antitesis	Karena mengandung gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan yaitu "jiwa raga".
5.	Tapi pembicaraan sederhana berdasarkan pengalaman pahit manis seseorang justru memberi member petunjuk praktis manual	199	Antitesis	Karena mengandung gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan yaitu "pahit manis".

	kehidupan.			
6.	Hujan sore tadi tapi sekarang langit cerah, purnama timbul tenggelam di antara gumpalan-gumpalan awan.	203	Antitesis	Karena mengandung gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan yaitu “ <i>timbul tenggelam</i> ”.
7.	Keringat Arai bercucuran, dadanya turun naik.	203	Antitesis	Karena mengandung gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan yaitu “ <i>turun naik</i> ”.
8.	Dan butir-butir lampu kecil yang merambat-rambat ke sana kemari, naik turun berputar-putar sampai keluar...	230	Antitesis	Karena mengandung gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan yaitu “ <i>naik turun</i> ”.
9.	Ketika melihatku tadi ia sedang tertawa-tawa dengan temannya, pria dan wanita, yang semua hal dalam diri mereka menunjukkan kemasakinian...	246	Antitesis	Karena mengandung gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan yaitu “ <i>pria dan wanita</i> ”.
10.	..., dan penghargaan ilmiah dari dalam dan luar negeri.	251	Antitesis	Karena mengandung gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan yaitu “ <i>dalam dan luar</i> ”.
11.	Kepalanya menoleh cepat ke kiri kanan karena membaca cepat dan wajahnya kaku.	252	Antitesis	Karena mengandung gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan yaitu “ <i>kiri kanan</i> ”.
12.	Teriakannya tercekat dalam dua biji jakunnya yang bergerak-gerak turun naik seperti sempoa.	252	Antitesis	Karena mengandung gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan yaitu “ <i>turun naik</i> ”.

13.	Dadanya naik turun. Ia seperti menemukannya sesuatu yang telah demikian lama ia cari.	253	Antitesis	Karena mengandung gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan yaitu “turun naik”.
14.	Aku terperangah menyimak kata-kata yang timbul tenggelam (Hirata, 2008 : 261).	261	Antitesis	Karena mengandung gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan yaitu “timbul tenggelam”.
15.	Ayah ibuku mengikutiku lalu duduk di kiri kananku (Hirata, 2008 :270).	270	Antitesis	Karena mengandung gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan yaitu “kiri kanan”.

Tabel 4.5. Tabel Hasil Penelitian Gaya Bahasa Antitesis

## B. Pembahasan

### 1. Perumpamaan

Dari tabel 4.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 41 data gaya bahasa perumpamaan. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang telah dijelaskan pada kajian pustaka bab II. Adapun teori lain yang mendukung hasil penelitian analisis data ini yaitu, Moeliono (1989: 175) berpendapat bahwa perumpamaan adalah gaya bahasa perbandingan yang pada hakikatnya membandingkan dua hal yang berlainan dan yang dengan sengaja kita anggap sama. Dengan kata lain, setiap kalimat yang dipakai dalam gaya bahasa perumpamaan, tidak dapat disatukan, dan hanya bisa dibandingkan.

### 2. Metafora

Dari tabel 4.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 data gaya

bahasa metafora. Adapun teori lain yang mendukung hasil penelitian analisis data ini yaitu, Keraf (2004: 139) berpendapat bahwa metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal yang secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat.

### 3. Personifikasi

Dari tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 62 data gaya bahasa personifikasi. Adapun teori lain yang mendukung hasil penelitian analisis data ini yaitu, Keraf (2004: 140) berpendapat bahwa personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

### 4. Alegori

Dari tabel 4.4 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 data gaya bahasa alegori. Adapun teori lain yang mendukung hasil penelitian analisis data ini yaitu, Keraf (2004: 140) berpendapat bahwa alegori adalah gaya bahasa perbandingan yang bertautan satu dengan yang lainnya dalam kesatuan yang utuh. Gaya bahasa alegori dapat disimpulkan kata yang digunakan sebagai lambang yang untuk pendidikan serta mempunyai kesatuan yang utuh.

### 5. Antitesis

Dari tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 15 data gaya bahasa antitesis. Adapun teori lain yang mendukung hasil penelitian analisis data ini yaitu, Ducrot & Todorov (dalam Tarigan, 2013 : 26) antitesis adalah sejenis gaya bahasa yang mengadakan perbandingan antara dua antonim yaitu kata-kata yang bertentangan atau kelompok kata yang berlawanan. Hadi (2008: 7) juga

berpendapat bahwa antitesis dapat diartikan dengan gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berlawanan. Jadi dapat disimpulkan bahwa antitesis adalah gaya bahasa yang kata-katanya merupakan dua hal yang bertentangan.

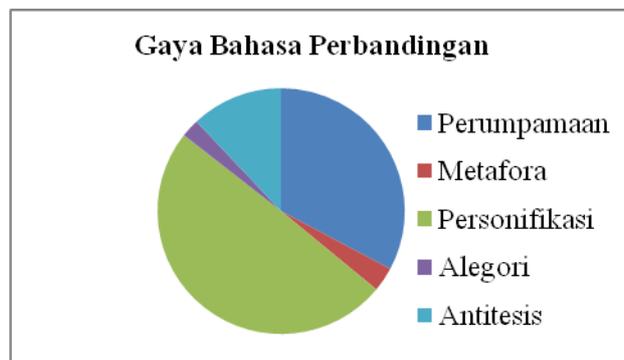
Untuk penjelasan lebih lanjut dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

No.	Gaya Bahasa Perbandingan	Penggunaan Data
1.	Perumpamaan	41
2.	Metafora	4
3.	Personifikasi	62
4.	Alegori	3
5.	Antitesis	15

Tabel 4.6. Tabel Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan

Terlihat dalam tabel di atas, bahwa penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata sangat menonjol. Dari 125 data : gaya bahasa perumpamaan sebanyak 41; metafora sebanyak 4; personifikasi sebanyak 62; alegori sebanyak 3; antithesis sebanyak 15. Gaya bahasa perbandingan yang paling dominan yang digunakan diatas adalah gaya bahasa personifikasi sebanyak 62.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Hasil analisis Novel *Sang Pemimpi* di atas menunjukkan bahwa Andrea Hirata banyak menggunakan gaya bahasa personifikasi. Hal itu terbukti bahwa yang paling dominan dipakai dalam novel tersebut adalah gaya bahasa personifikasi dengan hasil 62 data yang ditemukan dari 125 data. Tujuan pemakaian gaya bahasa personifikasi dalam novel *Sang Pemimpi* yaitu menghasilkan imajinasi tambahan sehingga hal-hal yang abstrak menjadi konkret dan menjadi dapat dinikmati pembaca. Hal ini selaras dengan kajian teori bahwa gaya bahasa personifikasi adalah jenis majas yang mengandaikan benda-benda yang tidak bernyawa termasuk gagasan atau konsep yang abstrak, berperilaku seperti manusia yang bisa menggerakkan seluruh tubuhnya, berkata, bernyanyi, bersiul, berlari, menari, dan lain-lain. Jadi gaya bahasa personifikasi dalam novel *Sang Pemimpi* juga dapat menghidupkan isi cerita di dalamnya dan dapat menambah variasi serta menghindari hal-hal yang bersifat monoton yang dapat membuat pembaca bosan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Sang Pemimpi* digunakan beberapa gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa tersebut yaitu: gaya bahasa perumpamaan, metafora, personifikasi, alegori dan antitesis. Dari 125 data : gaya bahasa perumpamaan sebanyak 41; metafora sebanyak 4; personifikasi sebanyak 62; alegori sebanyak 3; antithesis sebanyak 15.
2. Gaya bahasa perbandingan yang paling dominan dipakai dalam novel *Sang Pemimpi* adalah gaya bahasa personifikasi. Tujuan pemakaian gaya bahasa personifikasi dalam novel *Sang Pemimpi* yaitu menghasilkan imajinasi tambahan sehingga hal-hal yang abstrak menjadi konkret dan menjadi dapat dinikmati pembaca.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, sebaiknya mengambil nilai positif dalam karya sastra yang telah dibacanya dalam kehidupan di masyarakat. Novel *SangPemimpi*

adalah novel yang bagus dan berkualitas, sehingga tidak ada salahnya jika membaca novel tersebut.

2. Bagi peneliti lain, Pada karya ilmiah ini, peneliti mempunyai kelemahan yaitu dalam penelitian agak sulit membedakan antara gaya bahasa yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, Peneliti lain sebaiknya terus meningkatkan penelitiandalam bidang sastra khususnya pada novel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiutomo, Nanang. 2018. <https://bukubiruku.com/sinopsis-novel-sang-pemimpi/>. Diakses pada tanggal 13 February 2018.
- Dudung. 2015. <http://www.dosenpendidikan.com/pengertian-sastra-menurut-15-para-ahli-dan-kbbi/>. Diposting pada tanggal 20 februari 2015.
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hadi, Abdul. 2008. "Majas (Gaya bahasa)". Dalam <http://basasin.blogspot.com/2008/10/majas-gaya-bahasa.html>. diakses pada tanggal 23 Maret 2010.
- Hirata, Andrea. 2008. *Sang Pemimpi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maulana, Firman. 2008. *Gaya Bahasa*. Dalam <http://firman94.multiply.com/journal/item/70> diakses pada tanggal 15 Desember 2017.
- Miles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI-Press.
- Moeliono, Anton. M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Musthafa, Bachrudin. 2008. *Teori dan Praktik Sastra dalam Penelitian dan Pengajaran*. Bandung: UPI.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Santosa, Wijaya Heru dan Wahyuningtyas, Sri. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sayuti, Suminto. A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: GamaMedia.
- Syarifuddin, imam. 2006. *diksi dan majas serta fungsinya*. <http://lib.unnes.ac.id/1246/2/2136.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2017.
- Tarigan, H.G. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

<https://bkpemula.wordpress.com/2011/12/04/model-model-analisis-datakualitatif/>

Diakses pada tanggal 12 April 2011.

[http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/711/jbptunikompp-gdl-rinaldifir-35503-7-unikom\\_r-i.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/711/jbptunikompp-gdl-rinaldifir-35503-7-unikom_r-i.pdf). Diakses pada tanggal 15 Desember 2017.

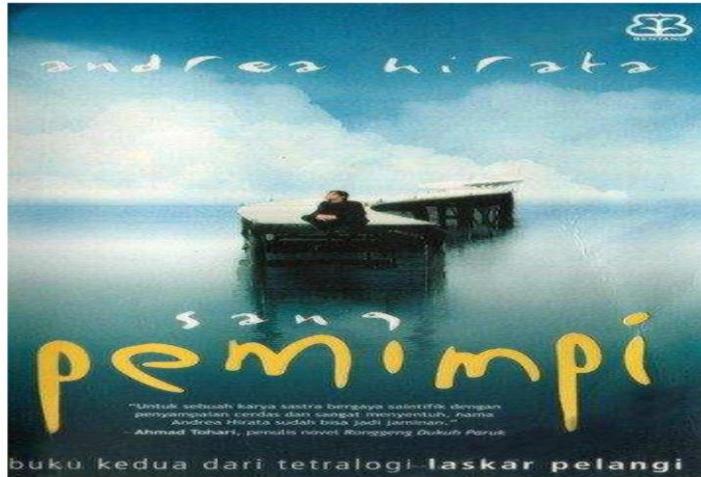
<http://www.ilmudasar.com/2017/04/Pengertian-Ciri-Jenis-dan-Unsur-Novel-adalah.html>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2017.

<https://tekoneko.net/ciri-ciri-novel/>. Diakses pada tanggal 26 Juli 2018.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Andrea\\_Hirata](https://id.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata). Diakses pada tanggal 26 Juli 2018.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1  
COVER NOVEL**



*-Sang Pemimpi-*

1

*3/15/2017*



## LAMPIRAN 2

### **Beberapa Tokoh yang Berperan dalam Novel *Sang Pemimpi***

#### A. Tokoh Utama

1. Ikal adalah anak kampung yang miskin yang dimiliki negara.
2. Arai adalah tokoh sentral dalam buku ini. Menjadi saudara angkat Ikal ketika kelas 3 SD saat ayahnya (satu-satunya anggota keluarga yang tersisa) meninggal dunia. Seseorang yang mampu melihat keindahan di balik sesuatu, sangat optimis dan selalu melihat suatu peristiwa dari kaca mata yang positif. Arai adalah sosok yang begitu spontan dan jenaka, seolah tak ada sesuatupun di dunia ini yang akan membuatnya sedih dan patah semangat.
3. Jimbron, anak yatim piatu yang diasuh oleh seorang pastur Katolik bernama Geovanny. Laki-laki berwajah bayi dan bertubuh subur ini sangat polos. Segala hal tentang kuda adalah obsesinya, dan gagapnya berhubungan dengan sebuah peristiwa tragis yang memilikannya yang dia alami ketika masih SD, dulu ayahnya sekarat di depan matanya maka ia membawa ayahnya dengan sepeda yang lajunya lama sampai di puskesmas ayahnya meninggal di depan matanya dan waktu ditanyai orang-orang di sudah terlanjur gagap karena terlalu banyak menangis sampai tersendatsendat ia selalu berfikir jika saja waktu itu dia menaiki kuda pasti ayahnya tertolong. Jimbron adalah penyeimbang di antara Arai dan Ikal, kepolosan dan ketulusannya adalah sumber simpati dan kasih sayang dalam diri keduanya untuk menjaga dan melindunginya.

## B. Tokoh Lain

1. Pendeta Geovanny, ia adalah seorang Katolik yang mengasuh Jimbron selepas kepergian kedua orangtua Jimbron. Meskipun berbeda agama dengan Jimbron, beliau tidak memaksakan Jimbron untuk turut menjadi umat Katolik. Bahkan beliau tidak pernah terlambat mengantar Jimbron pergi ke masjid untuk mengaji. Meski disebut Pendeta, Geovanny yang berdarah Italia ini adalah seorang Pastor.
2. Pak Mustar M. Djai'din. BA. adalah salah satu pendiri SMA Bukan Main. Ia adalah wakil kepala sekolah SMA Bukan Main, seorang yang baik dan cukup sabar namun berubah menjadi tangan besi ketika anaknya sendiri justru tidak diterima masuk ke SMA tersebut karena NEMnya kurang 0,25 dari batas minimal. Terkenal dengan aturan-aturannya yang disiplin dan hukuman yang sangat berat. Namun sebenarnya beliau adalah pribadi yang sangat baik dan patut dicontoh.
3. Pak Drs. Julian Ichsan Balia; Kepala Sekolah SMA Negeri Manggar. Laki-laki muda, tampan, lulusan IKIP Bandung yang masih memegang teguh idealisme.
4. Nurmala; Zakiah Nurmala binti Berahim Mantarum, gadis pujaan Arai sejak pertama kali Arai melihatnya. Nurmala adalah gadis yang pandai, selalu menyandang ranking 1. Ia juga penggemar Ray Charles dengan lagunya *I Can't Stop Loving You* dan Nat King Cole dengan lagunya *When I Fall in Love*.

5. Laksmi; gadis pujaan Jimbron. Telah kehilangan kedua orangtuanya dan tinggal serta bekerja di sebuah pabrik cincau. Semenjak kepergian orang tuanya ia tidak pernah lagi tersenyum, walaupun senyumnya amat manis. Ia baru dapat tersenyum ketika Jimbron datang mengendarai sebuah kuda
6. Capo Lam Nyet Pho; Seorang yang memungkinkan berbagai hal sebagai objek untuk bisnisnya. Bahkan ketika PN Timah terancam kolaps, ia melakukan ide untuk membuka peternakan kuda meskipun kuda adalah hewan yang asing bagi komunitas Melayu.
7. Taikong Hamim; Guru mengaji di masjid di kampung Gantung. Dikenal sebagai sosok nonkonformis dan sering memberlakukan hukuman fisik kepada anak-anak yang melakukan kesalahan.
8. Bang Zaitun; Seniman musik pemimpin sebuah kelompok Orkes Melayu. Dikenal sebagai orang yang pernah mempunyai banyak pacar dan hampir memiliki 5 istri. Sebenarnya kunci keberhasilannya dalam percintaan adalah sebuah gitar. Ia pun mengajarkan hal tersebut pada Arai yang sedang mabuk cinta dengan Nurmala.
9. A Kiun; Gadis Hokian penjaga loket bioskop.
10. Nurmi; Berbakat memainkan biola, mewarisi biola dan bakat dari kakeknya yang ketua kelompok gambus di Gantung. Nurmi adalah tetangga Arai dan Ikal, seumuran, dan dia adalah gadis yang sangat mencintai biola.
11. Pak Cik Basman; Seorang tukang sobek karcis di sebuah bioskop di Belitong.

12. A Siong; Pemilik toko kelontong tempat Ikal dan Arai berselisih tentang penggunaan uang tabungan.
13. Deborah Wong; Istri A Siong dan ibu dari Mei Mei. Perempuan asal Hongkong yang tambun dan berkulit putih.
14. Mei Mei; Gadis kecil anak Deborah Wong

## JADWAL PENELITIAN

NO.	NAMA KEGIATAN	BULAN					
		DESEMBER	JANUARI	APRIL	MEI	JUNI	JULI
1.	PENYUSUNAN USULAN PENELITIAN	√					
2.	SEMINAR USULAN		√				
3.	PENELITIAN			√	√		
4.	PENGUMPULAN DATA					√	
5.	ANALISIS DATA PENULISAN LAPORAN (SKRIPSI)					√	
6.	SIDANG SKRIPSI						√